

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia moderen saat ini, termasuk di negara Indonesia mulai muncul gejala kemerosotan akhlak yang benar-benar berada pada taraf yang mengkhawatiekan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang sudah mulai tertutup oleh penyimpangan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan satu sama lain. Disaat ini banyak terjadi adu domba dan fitnah, mengambil hak orang lain sesuka hati, menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, dan perbuatan-perbuatan yang tidak baik lainnya.

Pendidikan merupakan hak dan tanggung jawab berbagai kalangan, baik dalam keluarga, kalangan pejabat, pengusaha, organisasi sosial kemasyarakatan maupun lembaga pendidikan. Karena adanya bimbingan dari pihak pendidik, anak bangsa akan menjadi manusia yang berkualitas.

Bagi umat islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikuti adalah pendidikan agama islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, serta tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, untuk itu pendidikan agama Islam merupakan faktor penting untuk mencetak generasi muda (peserta didik) yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berdasarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang meliputi nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Tanpa pendidikan agama pola hidup manusia (peserta didik) hanya akan mengikuti hawa nafsu

¹ Abdullah Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

belaka dan jauh dari nilai-nilai ideal yang seharusnya diperjuangkan dan dipertanggungjawabkan.²

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan bagi umat Islam, yaitu sebagai manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, mentransformasikan dan menanamkan (*menginternalisasikan*) nilai-nilai agama Islam (nilai aqidah, ibadah dan akhlak) tersebut kepada generasi penerusnya yang kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan.

Proses transformasi, internalisasi, dan implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan agama Islam sebagai suatu sistem nilai, menjadi pegangan hidup bagi setiap peserta didik. Selanjutnya menjadi rujukan dan menjadi bagian kepribadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sama halnya dengan segi-segi pendidikan yang lain, pendidikan agama terdiri dari tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek aktif, aspek psikomotor. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran-ajaran yang ditetapkan dalam agama Islam.³

Tujuan ini tentunya tidak hanya pada aspek kognitif, bahkan yang lebih penting lagi adalah aspek afektif dan psikomotorik. Seluruh aspek yang terdapat dalam diri peserta didik harus dipenuhi oleh nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan utama penyelenggaraan pendidikan agama Islam, menjadi manusia yang sempurna. Berdasarkan atas tanggungjawab itu, maka para pendidik, terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus berfikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya. Peranan pendidikan agama Islam di sekolah dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah sebagai

² Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*. (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2010), 69

³ M. Ngalim Purwanto *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 158.

proses belajar-mengajar yang meliputi proses-proses alih pengetahuan (*transfer of knowledge*), alih metode (*transfer of methodology*), dan alih nilai (*transfer of value*).⁴

Namun demikian, urgensi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kenyataannya tidak berperan secara maksimal dalam kepribadian peserta didik. Hal itu diduga akibat dari beberapa faktor seperti: buku teks dan buku pelajaran belum mengarah pada integrasi keilmuan antara sains dan agama, penerapan strategi belajar-mengajar yang belum maksimal dan belum relevan dengan tuntutan kurikulum karena keterbatasan kemampuan pendidik, proses belajar mengajar masih menitik beratkan pada domain kognitif saja. Hal itu terbukti bahwa pembelajaran hanya terfokus pada penyampaian materi semata atau pengetahuan (*Transfer of knowledge*), penyampaian keterampilan (*transfer of skills*) tanpa disertai dengan keteladanan, pembiasaan moral dan etika (*Transfer of value*) dan lingkungan belajar (*hidden kurikulum*) belum kondusif bagi berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Lingkungan belajar menjadi hal yang urgen dalam mendukung keberhasilan pendidikan, sebab dalam lingkungan pengetahuan agama Islam peserta didik akan diluaskan, seperti bagaimana cara mengamalkan ajaran Islam yang telah dipelajarinya melalui kegiatan belajar-mengajar, dan sebagainya.

Konsekuensi dari keempat faktor tersebut adalah internalisasi nilai belum mampu menghujam ke dalam diri (kepribadian) peserta didik secara utuh. Indikator yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya para peserta didik (pelajar) yang terlibat dalam tindak pidana, seperti tawuran, pergaulan bebas dan sebagainya.

Mengingat kepada aspek tersebut, sebenarnya pendidikan agama islam bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama saja, melainkan merupakan tanggung jawab semua guru. Guru-guru umum yang bukan merupakan guru agama turut bertanggung jawab, terutama pengasuh pondok pesantren bagaimana membangun struktur

⁴ Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*. (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2010),

lembaga pendidikan yang dapat mengkondisikan peserta didik untuk membiasakan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam lingkungannya.⁵

Hal tersebut menunjukkan bahwa kajian ini cukup untuk mendorong pakar dan praktisi pendidikan untuk melakukan kajian sistematis agar memperbaiki sistem pendidikan. Adanya upaya internasional dan implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam diri peserta didik perlu adanya tindakan secara serius serta terus menerus dengan melalui sebuah program yang terencana dan lingkungan yang kondusif, yang didalamnya terdapat pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama islam (aqidah, ibadah dan akhlak). Sebab lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peserta didik, karena peserta didik tinggal dalam suatu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi peserta didik.⁶

Salah satu upaya dalam membangun struktur lembaga pendidikan yang dapat dijadikan alternatif pendukung keberhasilan pendidikan Agama Islam adalah dengan membuat sebuah peraturan yang khusus bertanggung jawab dalam pengembangan pendidikan agama Islam melalui pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang meliputi nilai aqidah, ibadah, dan akhlak, dalam berbagai bentuk kegiatan. Nilai aqidah melalui pemberian doktrin tentang rukun iman. Nilai ibadah melalui kegiatan a) pembiasaan shalat berjama'ah. b) gemar bersorak da'wah. c) puasa sunat senin-kamis dan lainnya. Adapun kegiatan yang bernilai akhlak, seperti: a) semangat persaudaraan, b) semangat saling menolong, c) saling menghargai satu sama lain d) sopan santun terhadap guru, teman dan sekitarnya, yang mana satu sama lain saling terintegrasi sehingga mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang Islami.⁷

⁵ M. Ngilim purwanto Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),159.

⁶ Binti Maimunah *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009). 91

⁷ Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: (Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi)*. (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2010), 77.

Dengan demikian nilai-nilai pendidikan agama Islam sudah diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari dan dilaksanakan secara rutin oleh peserta didik dalam suatu lingkungan yang bersifat Islami yaitu pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman dan pembiasaan kepada peserta didik terhadap perbuatan-perbuatan yang bernilai aqidah, ibadah dan akhlak.

Salah satu sampel lembaga pendidikan yang dilengkapi dengan struktur kepengurusan, dimana struktur tersebut bertanggungjawab dalam mengupayakan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam (nilai aqidah, ibadah dan akhlak), dan kegiatan-kegiatan yang lainnya kepada peserta didik dan mengkondisikan lingkungan yang Islami adalah Pondok Pesantren An-nnur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus, yang dipimpin oleh kiyai Abdul Jalil Jufri, memiliki sebuah tatana kepengurusan yang khusus bertanggungjawab dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik.

Pondok pesantren An-Nur Putri adalah sebuah lembaga pendidikan yang mana terletak di Dukuh Sumber, Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 24 Januari 2011 yang beroperasi pada tanggal 07 September 2012. Pondok pesantren mendapat perizinan operasional dari Kepala Kementrian Agama Kabupaten Kudus dengan nomor piagam: Kd.11.19/3.PP.00.7/167/2016, tertanggal 01 Juni 2016. Jumlah santri wati yang mondok di pondok pesantren An-Nur pada saat ini kurang lebih mencapai 63 santri wati.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, peneliti mendapatkan informasi dari roisah Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus yaitu saudari Ni'mah Nur Afifah, dikarenakan munculnya kurangnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kehidupan sehari-hari maka saat ini diberlakukannya peraturan-peraturan baru yang mana seluruh santriwati akan diberikan sebuah *ta'ziran* (hukuman) apabila tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang mengandung penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti: shalat berjama'ah lima waktu, *tartilan* (membaca Al-quran dengan tartil), pengajian kitab kuning, madrasah diniyah, piket harian

dan lain sebagainya. Tujuan adanya program tersebut yaitu untuk menyiapkan generasi muda yang menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti berakhlakul karimah, disiplin serta bertanggung jawab dalam setiap perbuatan di kehidupan sehari-harinya, sehingga menjadi sebuah keterbiasaan bukan hanya melakukan suatu kewajiban semata.⁸

Nilai-nilai pendidikan agama Islam akan diimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari dan dilaksanakan secara rutin oleh peserta didik dalam suatu lingkungan yang bersifat Islami. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengamalan, pengalaman dan pembiasaan kepada peserta didik terhadap perbuatan-perbuatan yang bernilai aqidah, ibadah dan akhlak baik itu akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian proses penginternalisasian nilai-nilai pendidikan agama Islam menjadi maksimal.

Hal tersebut menarik penulis untuk melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui Lingkungan Islami sebagai tempat untuk menerapkan atau membiasakan kepada peserta didik agar dapat menjalankan nilai-nilai pendidikan agama Islam secara menyeluruh dalam setiap kegiatan di lingkungan pendidikan, sehingga hal tersebut dapat menjadi kebiasaan (attitude), bukan hanya sekedar mendapat teori yang diajarkan oleh guru didalam kelas saja dan bukan semata melaksanakan kewajiban, namun akan muncul kesadaran bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan dan kebaikan yang harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik sebagai umat Islam.

Penciptaan lingkungan yang islami seperti ini sangat jarang ditemukan di sebuah lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, hal tersebut menjadi sesuatu yang unik dan menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang yang penulis jabarkan diatas, maka penulis mengangkat judul “Peran Media Lingkungan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren An-nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.

⁸ Pra survey, pada tanggal 2 Desember 2021

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti fokus penelitian pada pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang timbulah suatu pertanyaan yang menjadi sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Media lingkungan apa saja yang digunakan dalam Internlisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus?
2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang diterpkan di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus?
3. Bagaimana Peran Media Lingkungan dalam Menginternlisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus?
4. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Lingkungan di Pondok Pesantren An-Nur Putri sumber Hadipolo Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan diperlukan dalam penyusunan sebuah karya ilmiah, hal tersebut dikarenakan tujuan sebuah penelitian dapat menghindairi tulisan keluar dari apa yang telah direncanakan. Adapun tujuan peneliti sesuai dengan latar belakang dan masalah yaitu:

1. Untuk Mengrtahui lingkungan apa saja yang digunakan dalam Internlisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.
2. Untuk Mengrtahui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang diterpkan di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus
3. Untuk Mengrtahui Peran Media Lingkungan dalam Menginternlisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.

4. Untuk Mengrtahui faktor pendukung serta faktor penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Lingkungan di Pondok Pesantren An-Nur Putri sumber Hadipolo Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Kegunaan ilmiah

Agar dapat menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah, di samping itu diharapkan dapat dijadikan studi banding oleh peneliti lainnya dan menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan agama islam.

b. Kegunaan Lembaga

Diharapkan karya ini sebagai masukan yang menginspirasi, guna untuk meningkatkan kualitas lembaga dalam menangani kasus pendidikan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui lingkungan.

c. Kegunaan Masyarakat Umum

Diharapkan agar dapat dijadikan pemahaman dan menambah ilmu bagi masyarakat tentang pentingnya lingkungan terhadap internalisasi nilai-nilain agama islam.

2. Manfaat Praktis

Untuk memperluas wawasan keilmuan atau dapat memberikan kontribusi positif bagi pendidik dan agar dapat menjawab permasalahan yang muncul dan berkembang di masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitiannya maka penulisannya akan dituangkan dalam 5 bab, pada setiap bab terdapat uraian degan sub tema yang membahas isi bab tersebut dan pada setiap bab dari bab 1-5 merupakan uraian yang saling berhubungan dan berkesinambungan, berikut merupakan sistematikan penulisan hasil penelitian yang peneliti lakukan:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang dipakai untuk membuat penelitian tersebut.

BAB II : KERANGKA TEORI

Menjelaskan tentang kerangka teori, kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Kerangka teori terdiri dari dua pokok bahasan yang meliputi media lingkungan dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. media lingkungan meliputi: pengertian media lingkungan, Pengertian Media Pembelajaran, Pengertian lingkungan, dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam meliputi: pengertian internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, pengertian Pendidikan agama Islam, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam, pengertian nilai-nilai pendidikan agama islam, Landasan Nilai-nilai Pendidikan Islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data yang meliputi penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan gambaran umum keadaan geografis di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus, meliputi sejarah berdirinya, visi, misi dan peraturan-peraturan, profil, Hasil observasi keadaan lingkungan Pondok Pesantren An-nnur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus. Serta analisis data mengenai peran

media lingkungan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup setelah dilakukannya penelitian pada skripsi ini. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

